

ABSTRAK

Dalam rangka meminimalisir perkara yang masuk dalam pengadilan, Mahkamah Agung membuat peraturan tentang mediasi. Mediasi adalah proses beracara yang wajib ada dalam setiap pengadilan baik itu PA maupun PN, diharapkan dengan adanya mediasi perkara yang masuk dalam pengadilan dapat berkurang. Dalam penulisan ini meneliti tentang mediasi yang dilakukan di Pengadilan Agama Semarang dalam perkara perceraian. Menurut PERMA no. 1 Tahun 2016 bahwa adanya mediasi adalah wajib dilakukan dalam setiap perkara, apalagi perkara perceraian proses mediasi adalah langkah paling penting dalam proses beracara. Karena adanya mediasi dapat mempersatukan hubungan keluarga yang retak menjadi utuh kembali. Pembahasan skripsi ini penulis memprosentasikan keberhasilan serta kegagalan mediasi, dan bagaimana kemslahatannya terhadap para pihak dan pengadilan agama itu sendiri. Berkaitan dengan jumlah keberhasilan mediasi dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama Semarang pada tahun 2016 sangatlah sedikit sekali jika dibandingkan dengan prosentase kegagalan mediasi. Meskipun demikian hal tersebut tetaplah membuahahkan *masalah* bagi para pihak dan Pengadilan Agama, karena dengan adanya mediasi banyak perkara perceraian yang pada akhirnya dicabut dan dapat dikatakan sebagai mediasi berhasil secara non Formal. Mediasi adalah salah satu daya upaya hakim/ijtihad hakim dalam menyelesaikan perkara perceraian dengan jalan perdamaian.

Penelitian ini merupakan *Field Research* atau penelitian lapangan, yang meneliti secara langsung kepada sumber informan. Teknik Pengumpulan data penelitian berupa penelitian lapangan, yang terdiri dari Data Primer, data skunder, wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini lebih bersifat Deskriptif Kualitatif yaitu menganalisa dengan cara menguraikan dan mendiskripsikan hasil wawancara yang diperoleh. sehingga didapat suatu kesimpulan yang objektif, logis, konsisten, sesuai dengan tujuan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode penelitian mengembangkan dan menginterpretasikan obyek sesuai yang terjadi. Dalam penelitian ini, selanjutnya akan di didiskripsikan secara sistematis dan faktual tentang mediasi di Pengadilan Agama kota Semarang tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan mediasi dalam perkara perceraian di Pengadilan Agama Semarang telah sesuai dengan PERMA yang berlaku. Tingkat keberhasilan mediasi di PA memang belum memenuhi target keberhasilan dari Pengadilan, meskipun demikian hal itu tetap menjadi dampak positif bagi pengadilan maupun para pihak berperkara. Hal tersebut tetap membuahahkan hasil yang *masalah* meskipun tingkat keberhasilan tidak sebanyak yang diharapkan. Namun setidaknya dengan adanya mediasi ada beberapa perkara yang berakhir dengan berhasil didamaikan, berhasil sebagian, dan dicabut. Hasil ini menunjukkan bagaimana pentingnya mediasi dalam proses beracara di Pengadilan

ABSTRACT

In order to minimize court cases, the Supreme Court enacted a law on mediation. Mediation is a mandatory process which must be present in every court either PA or PN, it is expected that the mediation of cases in court may be reduced. In this paper examines the mediation conducted in the Religious Courts of Semarang in the case of divorce. According to PERMA no. 1 Year 2016 that the existence of mediation is mandatory in every case, let alone the case of divorce mediation process is the most important step in the process of law. Because mediation can unite the broken family relationships into a whole again. Discussion of this thesis the authors mempresentasikan success and failure of mediation, and how kemslahatannya to the parties and courts of religion itself. Relating to the number of successful mediation in divorce cases in the Religious Courts of Semarang in 2016 is very little when compared with the percentage of mediation matters. Nevertheless, it continues to produce problems for the parties and the Religious Courts, because with the mediation of many divorce cases that are ultimately revoked and can be said to be a non-Formal mediation succeed. Mediation is one of the efforts of judges / ijtihad judges in settling divorce cases by way of peace.

This research is Field Research or field research, which researches directly to source informant. Techniques Data collection research in the form of field research, which consists of Primary Data, secondary data, interviews and Documentation. This research is more descriptive qualitative that is analyze by way of describing and describing result of interview obtained. so that obtained an objective conclusion, logical, consistent, in accordance with purpose of writer in this research. The method used is the research method to develop and interpret the object as it happens. In this research, it will be described in a systematic and factual manner about mediation in the Religious Courts of Semarang city in 2016.

Based on the results of the research, the implementation of mediation in divorce cases in the Religious Courts of Semarang has been in accordance with applicable PERMA. The success rate of mediation in the PA does not meet the Court's success targets, however, it remains a positive impact for both the courts and the litigants. It continues to produce results that masalah meksipun not as much success rate as expected. But at least in the presence of mediation there are several cases that end successfully reconciled, partially successful, and repealed. This result shows how important mediation in the process of lawyers in the Judgment